

## **Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Kota Bima**

**Mayada<sup>1</sup>, Luthfiyah<sup>2</sup>, Nasaruddin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Bima

*mayadamayamayra@gmail.com*<sup>1</sup>, *luthfiyah.inarizqi@gmail.com*<sup>2</sup>, *nasarhb@gmail.com*<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze students' activeness in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMA Muhammadiyah Bima City using the Problem-Based Learning (PBL) model. The main focus is to obtain in-depth information regarding the level of students' activeness in the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model. The research method used is qualitative with a descriptive-analytical approach. Qualitative research emphasizes the quality and meaning behind phenomena to describe the experiences of individuals or groups through documentation and personal analysis. The results of the study indicate a significant increase in students' activeness after the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model. This is reflected in improved cooperation and group cohesion, the increased frequency of students expressing opinions and providing feedback, and their ability to complete tasks assigned by the teacher effectively. In addition, students become more courageous and confident when asking and answering questions. They are no longer hesitant to express their opinions or to provide responses to their peers during presentations. Based on the analysis and discussion, it can be concluded that the Problem-Based Learning (PBL) model can enhance students' learning activities. This is evident from the improvement in students' collaborative processes in identifying, formulating, and solving problems in groups, as well as their increased participation in giving opinions and successfully completing assigned tasks.*

**Keywords :** *Learning Model, Problem-Based Learning, Student Activeness.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah Kota Bima menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Fokus utamanya adalah untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai tingkat keaktifan siswa dalam implementasi model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas dan makna di balik fenomena untuk menceritakan pengalaman individu atau kelompok melalui dokumentasi dan analisis pribadi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini terlihat dari meningkatnya kerjasama dan kekompakan kelompok, seringkali siswa memberikan pendapat dan masukan dan siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Selain itu siswa juga semakin berani dan percaya diri ketika bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru, siswa juga tidak malu-malu lagi ketika mengutarakan pendapatnya dan memberi sanggahan kepada teman-temannya yang sedang melakukan presentasi didepan. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya proses kerjasama siswa dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah dan memecakan masalah secara berkelompok, seringkali siswa memberikan pendapat dan masukan dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

**Kata kunci :** *Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Keaktifan Siswa.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu berakhlak mulia (Afriandi, 2024, p. 51-65). Melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan terencana diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal. Pembelajaran yang berkualitas bukan hanya menekankan pada penyampaian hasil belajar, akan tetapi juga pada proses belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran (Yuspiani Andi Eki Dwi Wahyuni, 2025, p. 76-165). Konsep pembelajaran yang menuntut keaktifan dan keterlibatan peserta didik sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk berpikir, memahami, dan menggunakan akal secara optimal. Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl 43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣

Terjemahan:

*Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. Yakni orang yang mempunyai pengetahuan tentang nabi dan kitab-kitab. (Q.S. An-Nahl).*

Prinsip tersebut selaras dengan temuan penelitian bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan partisipasi, keterlibatan, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Rudi Iskandar, 2024, p. 60). Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa sejalan dengan prinsip Pendidikan dalam Islam.

Seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi saat ini, paradigma pembelajaran di sekolah mengalami pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*) pembelajaran yang berpusat pada siswa menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, seperti bertanya, berdiskusi, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, berpikir kritis, dan memecahkan masalah, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Devanti, 2023, p. 15-29).

Namun pada kenyataannya bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa belum sepenuhnya terimplementasi secara optimal. Proses pembelajaran di sekolah masih sering didominasi oleh pendekatan konvensional yang bersifat satu arah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Fifi Risana et al, 2025, p. 10). Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan juga akan berpotensi menghambat keaktifan belajar siswa, serta menghambat kreativitas siswa.

Keaktifan belajar siswa adalah salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Keaktifan belajar ditunjukkan melalui keterlibatan aktif siswa mencakup keterlibatan fisik dan mental siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, bekerja sama, serta memecahkan masalah (Ujang Ruslandi, 2025, p. 2).

Rendahnya keaktifan belajar siswa dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa yang pasif cenderung kurang termotivasi, mudah bosan dan ragu untuk bertanya atau berpendapat saat menghadapi kesulitan. Jika hal ini dibiarkan berkelanjutan, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal, serta kualitas pendidikan akan menurun (Meti Fatimah Nafilah Khusnul Awwaliyah, 2024, p. 94).

Permasalahan terkait keaktifan belajar juga menjadi tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (M Judrah et al, 2024, p. 25-37). Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman yang konseptual tentang ajaran Islam akan tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI membutuhkan keterlibatan aktif siswa dalam memahami, menghayati, dan merefleksikan nilai-nilai ajaran Islam (Ali Wafa and Moh Nadhif, 2024, p. 103).

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝١

Terjemahan:

*“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain dia”*

Ayat ini menegaskan bahwa perubahan harus dimulai dari kesadaran dan usaha individu. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran PAI diarahkan pada proses internalisasi nilai-nilai Islam agar peserta didik mengalami perubahan sikap dan perilaku secara sadar sebagai wujud pembentukan iman dan akhlak (Abdul Halim, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMA Muhammadiyah Kota Bima, bahwa pembelajaran PAI masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan keaktifan belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa masih terlihat kurang terlibat secara aktif, malu untuk bertanya, takut salah ketika berpendapat, lebih memilih menunggu penjelasan dari guru daripada melakukan eksplorasi materi sendiri, bahkan tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas.

Hal ini memperlihatkan bahwa proses pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Kota Bima belum sepenuhnya menumbuhkan keaktifan belajar, keberanian, rasa percaya diri siswa. Rendahnya keaktifan belajar siswa tersebut berdampak pada kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi PAI yang disampaikan. Siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga proses internalisasi nilai-nilai keislaman belum berlangsung secara mendalam. Apabila kondisi ini dibiarkan, maka pembelajaran PAI berpotensi kehilangan esensinya dan tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran secara utuh, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Agar pembelajaran bisa berhasil seorang guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran yaitu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran dan keadaan siswa (Wonti Agustiningsih, Luthfiah & Ruslan, 2024)

Berdasarkan permasalahan tersebut Guru PAI di SMA Muhammadiyah telah menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dianggap relevan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL yaitu pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa, dalam memecahkan masalah nyata melalui diskusi, kerja kelompok, dan berpikir kritis. PBL menjadikan masalah sebagai titik awal pembelajaran, sehingga siswa nantinya dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, menemukan solusi secara kolaboratif (I Made Purana IGA Mas Darwati, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas Implementasi PBL dalam pembelajaran. Misalnya (Ardaniansyah & Nasaruddin, 2025) dari segi efektivitas, penerapan metode PBL terbukti meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar. Siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi selama pengerjaan proyek. PBL juga meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa dalam konteks praktis, seperti mengajarkan teman-teman mereka tentang cara berwudhu atau shalat dengan benar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bertujuan menganalisis penerapan model pembelajaran PBL di SMA Muhammadiyah Kota Bima dan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian karya ilmiah ini adalah pendekatan kualitatif, digunakannya pendekatan kualitatif dalam tulisan ini karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan “Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Kota Bima” yang bertujuan menjelaskan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, yang digunakan sebagai meneliti objek secara alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi, fokus pada pemahaman fenomena yang secara mendalam dan holistic (Sugiyono, 2013).

Sumber data utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian (Nurul Melani Haifa et al, 2025). Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer, yaitu SMA Muhammadiyah Kota Bima yang terdiri dari, kepala sekolah, guru PAI, siswa SMA Muhammadiyah Kota Bima, beberapa guru yang telah menerapkan model pembelajaran PBL di SMA Muhammadiyah Kota Bima.

Sumber Data Sekunder didapatkan tidak langsung tetapi diperoleh melalui orang atau pihak lain, misalnya dokumen laporan-laporan, buku-buku jurnal

penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang isinya masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan (Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, 2009). Dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi, *website*, buku, serta jurnal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan siswa di SMA Muhammadiyah Bima diukur dengan menggunakan indikator yang sudah ditentukan. Dalam analisis keaktifan siswa, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga dilakukan dengan mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung ketika menggunakan model *Project Based Learning*. Hasil penelitian didapatkan ketika peneliti melakukan observasi saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil observasi pada indikator keaktifan siswa SMA Muhammadiyah Bima tertera sebagai berikut.

### **Perencanaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di SMA Muhammadiyah mengatakan:

“Dalam implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* agar siswa aktif guru perlu membuat perencanaan awal yang dimulai dengan pembuatan modul ajar. Modul ajar berfungsi sebagai patokan guru dalam melakukan proses pembelajaran yang didalamnya memuat tujuan pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, materi ajar dan assesmen pembelajaran” (St. Kharunisah, 2025).

“Dalam perencanaan pembelajaran selain pembuata modul ajar, salah satu kegiatan penting yang dapat merangsang keaktifan siswa utamanya dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based learning* adalah guru perlu melakukan observasi awal (Assesmen Diagnostik) yang dilakukan sebelum memberikan materi pembelajaran” (St. Kharunisah, 2025).

Berdasarkan wawancara tersebut diatas diagnostik awal punya peran sangat besar dalam menentukan keaktifan siswa saat belajar kelompok dalam model *Problem Based Learning* (PBL). Tanpa diagnostik, pembelajaran kelompok sering tidak seimbang (ada yang dominan, ada yang pasif). Dengan diagnostik, guru bisa “mengatur permainan” sejak awal. Diagnostik awal membantu guru mengetahui tingkat pemahaman awal siswa yang meliputi kepercayaan diri gaya belajar dan sikap sosial (aktif/pasif). Dari sini, guru bisa merancang kelompok dan aktivitas yang membuat semua siswa terlibat, bukan hanya yang pintar atau vokal saja.

### **Implementasi model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Kota Bima**

Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Bima dilaksanakan satu kali pertemuan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan implementasi ini

adalah guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari Menjauhi pergaulan bebas dan zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia, guru menerapkan apa yang telah direncanakan dalam RPP pada tahap perencanaan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Adapun rincian pelaksanaan tindakan ini sebagai berikut:

## 1. Kegiatan Pendahuluan

Dari observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti adapun kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru bersama siswa guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar dan melakukan absensi siswa dengan memanggil satu persatu sesuai absen. Siswa berdoa bersama dengan serentak. Dilanjutkan dengan guru mengkondisikan kelas menjadi kondusif agar siswa siap mengikuti kegiatan belajar. Setelah itu guru melakukan apersepsi tentang materi pelajaran minggu lalu dengan memberi pertanyaan pemantik kepada siswa. Siswa mengaitkan materi dengan materi sebelumnya. Guru juga memotivasi siswa dengan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi pada pertemuan ini serta guru menyampaikan tujuan mempelajari materi menghindari gibah dan melaksanakan tabayun.

## 2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan bagaimana mekanisme pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

### a. Mengorientasi Siswa Pada Masalah

Sebelum menjelaskan mekanisme pembelajaran, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran sesuai dengan keberagaman peserta didik. Kemudian guru meminta setiap kelompok mengamati fenomena yang sering ditemukan dalam masyarakat atau orang sekitar terkait dengan materi materi menghindari pergaulan bebas dan zina.

### b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar.

Setelah membagi siswa kedalam kelompok, Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca buku paket terkait dengan materi pergaulan bebas dan zina. pada tahap ini siswa terlihat aktif ketika membaca materi bersama anggota kelompoknya. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk bertanya ataupun memberikan tanggapan yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Sebagian besar siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat berani dan aktif saat melaksanakan proses belajar sehingga proses tanya jawab berjalan dengan lancar, dilanjutkan dengan guru membagikan kertas yang berisi tugas kelompok untuk dikerjakan bersama sesuai dengan kelompok masing-masing.

### c. Membimbing penyelidikan kelompok/individu

Dalam kegiatan ini, guru mendorong siswa untuk merumuskan suatu masalah terkait dengan materi pergaulan bebas dan zina. Kemudian siswa diminta untuk mengumpulkan referensi dan informasi untuk masalah yang

akan diselesaikan serta tiap kelompok berdiskusi untuk membagi tugas dengan teman kelompoknya mengenai tugas yang telah dibagikan. Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, tiap ketua masing-masing kelompok membagikan tugas kepada anggota kelompoknya sehingga penugasan cepat terselesaikan. Kegiatan diskusi di dalam kelas tidak jauh dari pantauan dan bimbingan dari guru, oleh karena itu suasana diskusi pada berjalan lancar dan kondusif sampai pada tugas tiap kelompok sudah siap untuk dipresentasikan.

d. Mengembangkan dan menyajikan karya

Dalam kegiatan ini, setelah selesai berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, maka selanjutnya guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dihadapan teman-temannya. Untuk menghemat waktu, siswa yang maju untuk presentasi hanya perwakilan kelompok saja. Untuk mengantisipasi terjadinya keributan pada melakukan presentasi, guru mengurutkan jadwal presentasi mulai dari kelompok 1 sampai dengan kelompok 5 dan tiap kelompok harus sudah menyiapkan perwakilannya untuk maju kedepan. Siswa sangat antusias dan bersemangat melakukan diskusi bareng teman-temannya. Presentasi tiap kelompok berjalan dengan cukup khidmat dan sebagian besar siswa sudah berani dalam mengeluarkan pendapat serta argumennya.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Dalam kegiatan ini, kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil diskusi yang disampaikan oleh temannya dan kelompok yang sedang presentasi diminta untuk menulis pertanyaan dan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh temannya. Pada saat diskusi ada Sebagian besar siswa ikut aktif dalam berdiskusi dengan cara bertanya dan menyampaikan pendapatnya, akan tetapi ada juga siswa yang bersikap pro dan kontra terhadap pendapat tersebut. Setelah diskusi mereka selesai, guru menengahi perbedaan pendapat antar siswa. Pada saat menanggapi hasil diskusi yang disampaikan oleh temannya beberapa temannya sudah berani dan tidak malu ketika berargumen dan menyampaikan pendapatnya serta menyanggah jika ada beberapa pernyataan yang emang perlu untuk disanggah.

### 3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini, guru memberikan penguatan dengan melakukan refleksi dan memberikan kesimpulan terkait dengan materi pergaulan bebas dan zina. Siswa menyimak penjelasan guru dengan seksama, tidak ada lagi yang berbicara ataupun asyik sendiri pada saat guru sedang menjelaskan. Setelah itu guru memberikan soal untuk menilai pemahaman siswa, siswa diberikan waktu 15 menit untuk menjawab soal tes evaluasi yang telah dibagikan lalu mengumpulkannya jika sudah selesai dalam menjawab soal tersebut. Siswa mengerjakan soal tes tersebut dengan antusias dan serius serta teliti. Guru lupa untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan datang, setelah pengerjaan soal tes evaluasi, guru dan siswa langsung mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama

yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru mengucapkan salam penutup dan dijawab serentak oleh siswa.

## Observasi dan Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan Keaktifan Siswa di SMA Muhammadiyah Kota Bima

Dalam proses observasi dan evaluasi implementasi model pembelajaran *Problem Based learning*, peneliti mengamati aktifitas guru dan siswa menggunakan lembar penguatan observasi.

### 1. Observasi Aktifitas Guru

No	Kegiatan	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tdk
1	Pendahuluan	<b>Orientasi</b>	√	
		1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan melakukan doa bersama untuk memulai pelajaran.		
		2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik	√	
		3. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa sebelum memulai kegiatan belajar.	√	
		<b>Apersepsi</b>	√	
		1. Guru mengaitkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan materi sebelumnya.		
		2. Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pelajaran	√	
		<b>Motivasi</b>	√	
1. Guru memberikan gambaran terkait dengan manfaat mempelajari materi yang diberikan				
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√			

		<b>Pemberi acuan</b> 1. Guru menjelaskan apa saja KI, KD, indikator dan KKM pada pertemuan yang berlangsung		√
2	Kegiatan Inti	<b>Mengorientasi siswa pada masalah</b> 1. Guru mambagi kelompok	√	
		2. Guru menjelaskan mekanisme kegiatan pembelajaran	√	
		3. Guru bertanya kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah pada materi Pergaulan bebas dan zina.	√	
		<b>Mengorganisasikan siswa untuk belajar</b> 4. Guru memberi kesempatan kepada siswa membaca buku paket materi pergaulan bebas dan zina	√	
		<b>Membimbing penyelidikan kelompok/individu</b> 5. Guru mendorong siswa memutuskan permasalahan terkait dengan materi	√	
		<b>Mengembangkan dan menyajikan hasil Karya</b> 6. Guru memonitoring dan membimbing siswa dalam proses diskusi.	√	
		7. Guru memfasilitasi presentasi siswa atas masalah yang telah dirumuskan.	√	
		<b>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b> 8. Guru meminta setiap kelompok menanggapi hasil presentase kelompok lain.	√	

		9. Guru menyimpulkan hasil presentase kelompok dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja tiap kelompok.	√	
3	Penutup	1. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran	√	
		2. Guru membantu siswa dalam melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah.	√	
		3. Guru menyampaikan Materi pertemuan yang akan datang	√	
		4. Guru dan siswa melakukan doa bersama	√	
		5. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	√	
		<b>Aktifitas yang terlaksana</b>	<b>20</b>	<b>1</b>

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel diatas, maka dapat diketahui tingkat keberhasilan aktivitas guru setelah dilakukan analisis pada implementasi Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dikategorikan sangat baik. Hal tersebut terlihat jelas pada hampir semua langkah pembelajaran di lakukan ole guru.

## 2. Observasi Aktifitas Siswa Pada Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di SMA Muhammadiyah Kota Bima

Pada tahap observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti sebagai observer selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Kegiatan	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tdk
1	Pendahuluan	<b>Orientas</b>	√	
		1. Siswa menjawab salam dan memulai pembelajaran dengan berdoa bersama		
		2. Siswa mendengarkan absensi kehadiran.		
		3. Siswa siap mengikuti pembelajaran.	√	

		<b>Apersepsi</b> 1. Siswa dapat mengaitkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan materi sebelumnya.	√	
		2. Siswa mampu menjawab pertanyaan pemantik terkait dengan materi pelajaran	√	
		<b>Motivasi</b> 3. Siswa mendapat gambaran terkait dengan manfaat mempelajari materi yang diberikan mengenai pergaulan bebas dan zina	√	
		4. Siswa menyimak dan memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	√	
		<b>Pemberi acuan</b> 5. Siswa mendengarkan keterkaitan KI, KD, indikator dan KKM pada pertemuan yang berlangsung		√
2	<b>Kegiatan Inti</b>	10. Siswa mambagi kelompok menjadi 6 kelompok	√	
		11. Siswa menyimak penjelasan mengenai mekanisme dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran	√	
		12. Siswa bertanya secara berkelompo mengidentifikasi masalah pada materi pembelajaran yang berhubungan dengan <i>Pergaulan bebas dan zina</i>	√	
		13. Siswa secara berkelomok melakukan pengamatan dan membaca materi pembelajaran tentang pergaulan bebas dan zina pada buku paket	√	
		14. Siswa merumuskan		

		permasalahan terkait dengan materi <i>Pergaulan bebas dan zina</i>	√	
		15. Siswa melakukan pengumpulan informasi dan berdiskusi antar teman terkait tugas yang diberikan oleh guru	√	
		16. Guru memfasilitasi presentasi siswa atas masalah yang telah dirumuskan.	√	
		17. Siswa secara berkelompok menganalisis dan merumuskan jawaban terhap permasalahan yang mereka ajukan.	√	
		18. Setiap kelompok menunjuk perwakilan untuk melakukan presentasi hasil analisis yang dilakukan.	√	
		19. Memberikan kelompok lain untuk menanggapi hasil presentase kelompok	√	
<b>3</b>	<b>Penutup</b>	6. Siswa menyimpulkan pembelajaran	√	
		7. Siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan pada hari itu	√	
		8. Siswa mendengarkan penyampaian materi pertemuan yang akan datang	√	
		9. Siswa melakukan doa bersama	√	
		10. Siswa menutup pembelajaran dengan menjawab salam	√	
		<b>Aktifitas yang terlaksana</b>	<b>21</b>	<b>1</b>

### 3. Evaluasi Implementasi Model *Pembelajaran Problem Based Learning* Pada kelas XI di SMA Muhammadiyah Kota Bima

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa, evaluasi atau penilaian dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* terbagi menjadi tiga penilaian yaitu, penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu ada juga penilaian diri dan juga penilaian teman sejawat. Evaluasi dari implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut ada beberapa macam, yaitu penilaian sikap ada sikap spiritual dan sikap sosial, ada penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat. Temuan pertama, self-assessment penilaian yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri terhadap dirinya sesuai kompetensi yang ada. Di sini yang masuk penilaian self-assessment adalah penilaian diri, dimana peserta didik menilai dirinya sendiri secara jujur. Biasanya guru menyebar angket yang harus diisi oleh peserta didik. Sama dengan temuan kedua peer-assessment juga dapat melalui angket, namun di sini peer assessment penilaian di mana peserta didik berdiskusi untuk memberikan penilaiannya terhadap upayanya sendiri dan juga teman kelompoknya. Di sini, yang termasuk peer assessment adalah penilaian teman sejawat. Dimana penilaian ini menilai teman sebayanya dalam satu kelas tersebut yang mereka ketahui selama aktivitas di sekolah atau jika dalam satu kelompok, yaitu menilai teman satu kelompoknya selama kegiatan kelompok berlangsung.

Berdasarkan temuan tersebut, bahwa dalam evaluasi dan penilaian model pembelajaran *Problem Based Learning*, tidak pada hasil akhirnya, tetapi evaluasi dalam proses pembelajarannya sampai pada penentuan nilainya. Penilaian sikap, pendidik mengamatinya ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, seperti contohnya sikap ketika berdiskusi bersama teman-teman kelompoknya, di sini juga bisa menilai sikap sosialnya juga ketika berhadapan dengan teman sebayanya. Penilaian pengetahuan, pendidik dapat mengamatinya ketika proses pembelajarannya, misalnya ketika peserta didik aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyanggah. Pendidik biasanya juga mengambil nilai pengetahuan dengan tugas-tugas, kuis, ulangan harian, ujian dan lain-lain. Keterampilan, pendidik bisa mengamatinya dalam kreativitasnya menemukan solusi atas permasalahan yang telah disajikan, ketika presentasi, kecakapan ketika menyampaikan pendapat, dan penguasaan dalam pembelajaran, dan lain-lain.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berperan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kerjasama dan kekompakan kelompok, seringkali siswa memberikan pendapat dan masukan dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Selain itu siswa juga semakin berani dan percaya diri ketika bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru, siswa juga tidak malu-malu lagi ketika mengutarakan pendapatnya dan memberi sanggahan kepada teman-temannya yang sedang melakukan presentasi didepan. Ketika diberikan tes evaluasi siswa mengerjakannya secara individu tanpa menyontek karena mereka sudah paham dengan materi yang sudah dipelajari. Walaupun ada sebagian kecil siswa yang belum terlalu paham terhadap materi tersebut.

Efektifitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keaktifan siswa juga tidak terlepas dari tindakan guru yang dilakukan oleh guru terhadap penggunaan model pembelajaran tersebut. Guru mampu menciptakan konsentrasi dan semangat dalam belajar, serta mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif bagi pembelajaran siswa. Guru membimbing siswa saat melakukan kegiatan tanya jawab sehingga Sebagian besar siswa berani dan tidak malu lagi dalam hal menyampaikan pendapat dan melakukan sanggahan ketika proses diskusi dan presentasi berlangsung. Karena proses belajar yang menyenangkan siswa menjadi antusias dan senang mengerjakan tugas kelompok.

Diperkuat Oleh penelitian (Nur Azizah Fatiati & Nasaruddin, 2024) *Project Based Learning* memberikan hasil yang baik dalam membuat peserta didik untuk aktif, kreatif dan berpikir kritis. *Project Based Learning* mampu meningkatkan kerjasama yang baik dalam aktivitas menyelesaikan masalah yang ada saat berdiskusi *Project Based Learning* juga mampu meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum menyampaikan argumentasi melalui forum presentasi dan menanggapi. Dari analisis hasil proses pembelajaran dan analisis hasil belajar peserta didik ditemukan kesamaan yaitu nilai yang diperoleh peserta didik dengan rata-rata baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah Kota Bima. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa terhadap proses pembelajaran dan pemecahan masalah. Siswa secara keseluruhan ikut terlibat dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan dan mengumpulkan informasi, melakukan analisis terhadap masalah dan melakukan presentasi hasil serta aktif dalam memberi tanggapan dalam memberikan refleksi pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Kota Bima. Hal ini terlihat dari meningkatnya proses kerjasama siswa dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah dan memecahkan masalah secara berkelompok, seringkali siswa memberikan pendapat dan masukan dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Selain itu siswa juga semakin berani dan percaya diri ketika bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru, siswa juga tidak malu-malu lagi ketika mengutarakan pendapatnya dan memberi sanggahan kepada teman-temannya yang sedang melakukan presentasi didepan.

Efektifitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keaktifan siswa juga tidak terlepas dari tindakan guru yang dilakukan oleh guru terhadap penggunaan model pembelajaran tersebut. Guru ikut serta

terlibat dalam memonitoring, memfasilitasi dan membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, dan memecahkan masalah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Salah satunya, penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif sehingga analisis yang dilakukan lebih berfokus pada kajian yang sifatnya mendeskripsikan fenomena yang terjadi dilapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan lebih banyak tindakan dan lebih banyak pertemuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. "Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Kesadaran Multikultural Siswa: Studi Kasus Di MAN 1 Pamekasan." *JSPAI: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 01 (2025): 1–11.
- Acep Mulyadi, et al. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMAN 1 Setu" 5, no. 2 (2024): 644–55.
- Adam, Muh Wahyuddin S, Riyanti Ismail, Sasri Ali, and Ana Sisilia. "Dampak Pemberian Apresiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD 07 Marisa" 3 (2025).
- Afriandi, et al. "Meningkatkan Kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) Dalam Pendidikan Islam" 1, no. April (2024): 51–65.
- Agustiningih, W. Luthfiyah & Ruslan, 2024. Analisis Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*. Volume 4, No.1.
- Alfidiyah, Miftah. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar" 1, no. 1 (2025): 1–9.
- Andi Eki Dwi Wahyuni, Muljono Damopolii, Yuspiani. "Pendekatan Inovatif Dalam Pengembangan Peserta Didik Berdasarkan Karakteristik" 6, no. 1 (2025): 168–76.
- Ardiansyah dan Nasaruddin, 2025. Implementation of Problem-Based Learning Method by Fikih Teachers for Students of Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bima City Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pendidikan Islam TA'LIMUNA*, Vol.14, No.1.
- Ash-shiddiqi, Hasby, Riza Wahyuni Sinaga, Nadya Cindy Audina, Reduksi Data, and Display Data. "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif" 3, no. 2 (2025): 333–43.
- Devanti, et al, . "Tranformasi Guru Profesional Penerapan Pendekatan Student Centered Learning (Scl)," 2023, 15–29.
- Fahriana Nurrisaa, Dina Herminab, Norlailac. "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data" 02, no. 03 (2025): 793–800.
- Fatiati, Nur Azizah dan Nasaruddin, 2024. Penerapan *Project Based Laerning* Dalam

- Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa Min 1 Kota Jakarta Barat. *Jurnal Tajdid*. Vol.8,No.1.
- Febriany A. Mahagia et al. "Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Febriany" 9, no. 24 (2023): 1055–66.
- Haifa, Nurul Melani, Indah Nabilla, Virda Rahmatika, and Rully Hidayatullah. "Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab / Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Berubah Tergantung Situasi Tertentu . ( Arib , M . F . , Dkk , 2024 )," 2025.
- Hakim, Lukman Nul. "Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Dalam Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar" 5, no. 5 (2022): 1311–16.
- "Hasil Observasi Awal Di SMA Muhammadiyah Kota Bima Pada Tanggal 21 Oktober 2025." SMA Muhammadiyah Kota Bima, n.d.
- Hastawan, et al. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif" 11 (2023).
- Hatta, M. "Konstruksi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka" 04, no. 01 (2025).
- Husnullail et al., 2024. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah" 15, no. 2 (2024): 70–78.
- IGA Mas Darwati, I Made Purana. "Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik" 12, no. 1 (2021): 61–69.
- Indra Foreman Onsu, Michael S. Mantiri, Frans Singkoh. "Analisis Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Camat Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa" 3, no. 3 (2019): 1–8.
- Iskandar, Rudi. "Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *JOURNAL OF MISTER* 1 (2024): 2055–60.
- Ismail, Eka Putra, Hildah Dwipa Nurahma, Ghina Salma Nafiah, and Husnul Khotimah. "Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall ( Studi Kasus : Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Di SDN 44 Ampenan ) Analysis of the Problem-Based Learning Model Assisted by Wordwall Media ( Case Study : In Mathematics Subject for Grade III at SDN 44 Ampenan )" 20, no. 02 (2025): 164–71. <https://doi.org/10.56338/iqra.v20i2.7748>.
- Jailani, M Syahran. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif" 1 (2023): 1–9.
- Judrah, M, A Arjum, Haeruddin, and Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.
- Kurniawan, Ficky Adi, Ilsa Iman Nulloh, Elok Faiqoh, El Chaziem, and Nur Asiyah.

- “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Dan Etika Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Ciruas Serang Banten,” 2025.
- Nurjamilah, Et Al. “Teori Belajar Konstruktivisme” 4, No. 4 (2025): 6867–82.
- Payon, Feni Farida, Dyka Andrian, And Sasi Mardikarini. “Peserta Didik Kelas Iii Sd Factors Influencing Study Activeness Of Students Studying In Grade Iii” 2, No. 02 (2021): 53–60.
- Putri, Saravina, Firda Maya, and Zefi Hanatul. “Studi Literatur : Efektivitas Model Problem Based Learning ( PBL ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Terhadap Pembelajaran Matematika” 7 (2024): 724–30.
- Rahmani, Diah Ayu, Sri Muhayati, and Idham Kholis. “Analisis Data Kualitatif” 9 (2025): 13037–48.
- Ramadhani, Annisa Putri, and Universitas Lambung Mangkurat. “Model Pembelajaran "Problem Based Learning "Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Buku Fiksi Dan Nonfiksi Kelas VII” 4, no. 1 (2026): 335–44.
- Risana, Fifi, A Ikhsan Muhtar Hadi, Angga Pratama, Fadila Rahmah, and Imam Syafe. “Transformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Dari Konvensional Ke Pendekatan Student-Centered Learning” 10 (2025).
- Rokhanah, Nur, Asri Widowati, and Eko Hari Sutanto. “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions ( STAD )” 3, no. 5 (2021): 3173–80.
- Rony Zulfirman. “Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan” 3, no. 2 (2022): 147–53.
- Ruslandi, Ujang, Siti Qomariyah, and Mimit Sumitra. “Peran Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Di MAS Tarbiyatul Islamiyah” 2 (2025).
- Salsabila, Y. R., & Muqowim. “Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)” 4, No. 3 (2024): 813–27.
- Sitanggang, Debora Danisa Kurniasih Perdana. “Pengertian Analisis Adalah: Berikut Jenis Dan Fungsinya.” DetikBali, 2022. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6458995/pengertian-analisis-adalah-berikut-jenis-dan-fungsinya>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.